

KAJIAN PUBLIKASI PENELITI BIDANG SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN

Study on Publication of Agricultural Socioeconomic and Policy

Sutarsyah

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No.20, Kota Bogor, Jawa Barat 16122
Telp. (0251) 8321746, Faks (0251) 8326561
Email: sutarsyah2@yahoo.com

Diajukan: 13 Desember 2021; Diterima: 4 Mei 2022

ABSTRAK

Kajian bertujuan untuk mempelajari sebaran publikasi peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian pada jurnal nasional maupun internasional. Kajian secara deskriptif dengan menggunakan analisis bibliometrik pada Jurnal Agro Ekonomi, Analisis Kebijakan Pertanian, Forum Penelitian Agro Ekonomi, database google scholar dan database science direct yang terbit tahun 2015 s.d. 2019 sebagai sumber datanya. Parameter kajian mencakup sebaran publikasi berdasarkan tahun dan asal publikasi; komoditas dan subjek; pola kepengarangan dan tingkat kolaborasi Peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian serta produktivitas peneliti. Hasil kajian menunjukkan bahwa peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian menghasilkan 133 judul artikel. Sebanyak 95 judul (71,43%) diterbitkan pada publikasi internal (Kementerian Pertanian). Sebagian besar (63,90%) artikel merupakan hasil penelitian kolaborasi. Produktivitas peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian adalah 1,53. Komoditas yang paling banyak diteliti yaitu padi (32 judul) dan sapi (9 judul), sedangkan ekonomi dan kebijakan pertanian (30 judul) serta ekonomi rumah tangga, industri rumah tangga dan kerajinan tangan (14 judul) merupakan subjek terbanyak.

Kata kunci: *Publikasi, analisis bibliometrik, produktivitas, kolaborasi, sosial ekonomi, kebijakan pertanian*

ABSTRACT

This study studied the distribution of research publications by agricultural social economy and policy published in national and international journals. This descriptive study using bibliometric analysis uses the Journal of Agro-economy, Agricultural Policy Analysis, Agro-Economic Research Forum, google scholar and science direct database published in 2015 to. 2019 as the data source. The study parameters include the distribution of publications by year and source of publication; by commodity and subject; the pattern of authorship and the level of collaboration and the productivity of researchers. The results of the study show that agricultural social economic policy researchers produced 133 titles

of scientific papers. A total of 95 titles (71.43%) were published in Internal publications of Ministry of Agricultural. Most of (63.90%) scientific papers are the result of collaborative research. The productivity of agricultural social economic and policy researchers is 1.53. Rice (32 titles) and cattle (9 titles) were the most studied commodities, with Economics and agricultural policy (30 titles) and home economics, home industry and handicrafts (14 titles) is the most subjects.

Keywords: *Publication, bibliometric analysis, productivity, collaboration, socio-economic, agricultural policy*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Todaro (2011) menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, sektor pertanian berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan, penyedia pangan, dan bahan baku industri. Isbah dan Iyan (2016) juga menyatakan bahwa pembangunan pertanian adalah bagian penting dalam menopang pembangunan ekonomi dan nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan indikator keterkaitan antara pembangunan pertanian dengan pembangunan industri dan jasa. Kebijakan sosial ekonomi dan pembangunan pertanian dapat meningkatkan pendapatan dan ketersediaan bahan pangan pokok untuk masyarakat. Ketangguhan sektor industri akan kokoh apabila didukung dengan berkembangnya sektor pertanian yang tangguh serta berkelanjutan. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara pertanian, industri dan jasa.

Dalam rangka mendukung terlaksananya pembangunan ekonomi nasional, berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) RI No. 45/2015, Kementerian

Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Untuk melaksanakan tugas tersebut, salah satu fungsi Kementerian Pertanian yaitu melaksanakan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang pertanian.

Hasil penelitian pertanian harus dapat dimanfaatkan dan diketahui oleh masyarakat baik secara spesifik dalam kelompok tertentu (misalnya penyuluh dan petani), maupun kepada kalangan umum. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu didiseminasikan. Diseminasi dapat diartikan sebagai penyebarluasan ide atau gagasan kepada khalayak, biasanya kepada kelompok tertentu seperti peneliti, akademisi, pengamat, juga masyarakat lain yang membutuhkan, dalam bentuk publikasi dan media lainnya. Analisis terhadap publikasi yang dihasilkan suatu lembaga penelitian dapat memberikan gambaran jelas terkait perkembangan hasil penelitian. Banyak kajian bibliometrika telah dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian dari suatu lembaga atau perkembangan penelitian pada subjek atau komoditas tertentu. Suryantini (2022) membuat kajian bibliometrika terhadap artikel ilmiah bidang bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian tentang komoditas dan pola kepengarangan. Savitri (2018) telah melakukan kajian tingkat kolaborasi dan produktivitas terhadap publikasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta; Royani dan Rahayu (2022) mengkaji Jurnal Penelitian Tanaman Pangan terkait penelitian kedelai dan produktivitas penulis.

Di Indonesia, salah satu lembaga yang menangani penelitian di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian adalah Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP). Lembaga ini merupakan salah satu unit Eselon II di Kementerian Pertanian (Kementan). Pada awal berdirinya (1976), lembaga ini dikenal sebagai Pusat Penelitian Agro Ekonomi (PAE). Sejalan dengan dinamika pembangunan pertanian, beberapa kali lembaga ini mengalami perubahan nama. Pada tahun 2010 menjadi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian berdasarkan Permentan No. 61/Permentan/OT.140/8/2010.

PSEKP mempunyai visi “Menjadi pusat pengkajian bertaraf internasional yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan invensi dan inovasi di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian dalam rangka mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan. Salah satu misinya yaitu melakukan penelitian dan pengkajian guna menghasilkan informasi, inovasi dan ilmu pengetahuan sosial ekonomi pertanian. Hasil

penelitian pertanian harus dapat dimanfaatkan dan diketahui oleh masyarakat, baik secara spesifik dalam kelompok tertentu (misalnya penyuluh dan petani), maupun kepada kalangan umum. Untuk itu hasil penelitian perlu disebarluaskan kepada khalayak, kepada kelompok tertentu seperti sesama peneliti, akademisi, pengamat, juga masyarakat lain yang membutuhkan. Salah satu upaya penyebarluasan hasil penelitian adalah dengan memublikasikan karya tulis ilmiah peneliti dalam jurnal ilmiah, buku, prosiding dan lain-lain (Suryantini, 2022), PSEKP sebagai lembaga penelitian berkepentingan untuk mendiseminasikan hasil penelitiannya kepada masyarakat dalam bentuk publikasi baik nasional maupun internasional. Diseminasi inovasi hasil pengkajian pertanian diartikan sebagai aktivitas komunikasi yang dapat mendorong percepatan proses penyebaran dan penerapan teknologi dalam suatu sistem sosial perdesaan. Hasil kajian dapat bermanfaat apabila kajian tersebut dapat digunakan oleh masyarakat (Indraningsih, 2017).

Penelitian terdahulu terkait dengan arah kebijakan pertanian dilakukan oleh Ikhsani *et al.* (2020) dengan menitikberatkan pada institusi, regulasi, anggaran, dan sumber daya manusia dalam pengelolaan tanah maupun hasil pertanian. Kebijakan yang dibuat disarankan agar lebih difokuskan untuk menjadikan pertanian berkelanjutan dengan mengikuti aspek teknologi. Selain itu perlunya pemerintah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat di berbagai daerah khususnya petani mengenai pentingnya pemanfaatan dan upaya pengolahan dengan menggunakan metode yang sudah mengarah pada pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi.

Sementara Saragih (2016) melakukan kajian tentang tantangan kebijakan pengembangan sektor pertanian di masa datang. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pertanian ke depan tidak hanya fokus pada komoditas perkebunan saja, tetapi juga perlu meningkatkan surplus produksi tanaman pangan, dan komoditas hortikultura.

Warr (2022) melakukan analisis pengaruh penelitian pertanian domestik dan penelitian pertanian internasional yang didanai publik terhadap produktivitas pertanian di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penelitian publik tingkat nasional di Indonesia maupun penelitian pertanian internasional memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan produktivitas pertanian di Indonesia.

Waskitojati (2019) mengkaji kebijakan revolusi pertanian dengan memperhatikan aspek-aspek politik,

ekonomi, teknologi, sosial budaya, serta inovasi dari kebijakan revolusi pertanian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan revolusi pertanian belum memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat dikarenakan tantangan karakteristik masyarakat yang subsisten dan kebijakan kelembagaan yang lemah.

Ali and Perna (2021) melakukan analisis bibliometrik pilar dan indikator keberlanjutan bidang pertanian. Analisis menggunakan database Scopus, total 30 artikel yang terkait dengan pertanian tanaman telah dipilih dan lebih dari 500 indikator dianalisis. Analisis ini hanya melihat 3 indikator teratas dari setiap pilar dibahas dengan minimal 7 artikel. Hasil analisis dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan pertanian di berbagai bidang produksi tanaman untuk pilar lingkungan, pendidikan dan pelatihan untuk pilar sosial, profitabilitas, produktivitas dan pendapatan usaha tani untuk pilar ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pilar lingkungan adalah yang paling banyak ditangani dan dikutip dengan rata-rata sekitar 60 kutipan. Pestisida ditemukan sebagai indikator tertua dalam hal tahun rata-rata publikasi. Indikator yang paling banyak dikutip pada tahun 2005 lebih dari 250 kutipan. Indikator yang paling sedikit dikutip adalah pendapatan pertanian dan pelatihan dengan kurang dari 10 kutipan rata-rata. Pilar ekonomi dianggap sebagai salah satu yang dibahas akhir-akhir ini dan diterapkan secara luas dengan total 7 artikel yang diterbitkan pada tahun 2020. Hasil penelitian dapat direkomendasikan sebagai seperangkat indikator yang dapat dipertimbangkan dalam kebijakan masa depan untuk mendeteksi tantangan yang signifikan, dan meningkatkan strategi keberlanjutan pertanian.

Kajian bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian yang dilakukan oleh peneliti PSEKP sangat beragam. Untuk mengetahui keberagaman subjek tersebut dilakukan kajian yang bertujuan mengetahui sebaran publikasi peneliti PSEKP yang diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik kepada masyarakat, peneliti dan para akademisi. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan inovasi masyarakat.

METODE

Kajian ini dilakukan secara deskriptif. Data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan referensi. Data berasal dari tiga publikasi terbitan PSEKP yaitu: Jurnal Agro Ekonomi,

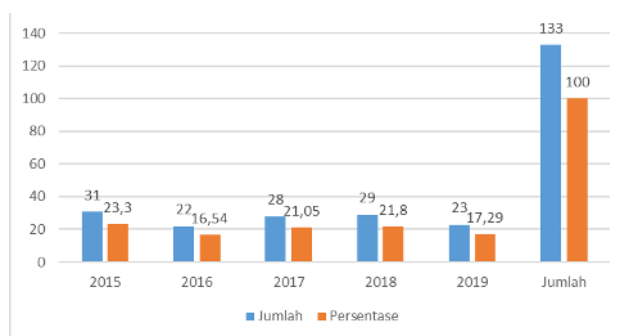
Analisis Kebijakan Pertanian dan Forum Penelitian Agro Ekonomi yang terbit tahun 2015 s.d. 2019. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara penelusuran untuk mencari publikasi yang diterbitkan PSEKP di jurnal internasional. Paramater yang digunakan dalam kajian ini mencakup: (1) sebaran publikasi berdasarkan tahun dan asal publikasi; (2) komoditas dan subjek artikel; (3) pola kepengarangan dan tingkat kolaborasi peneliti PSEKP, serta (4) produktivitas peneliti. Data yang terkumpul ditabulasi dengan *microsof excel*, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fakta dan objek atau subjek secara tepat sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Artikel

Selama periode 5 tahun (2015-2019), jumlah artikel yang dihasilkan oleh peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian sebanyak 133 judul (Gambar 1). Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dihasilkan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah KTI terbanyak dihasilkan pada tahun 2015, yaitu 31 judul, yang selanjutnya cenderung mengalami penurunan dan jumlah KTI yang paling sedikit pada tahun 2016 (22 judul).

Perkembangan jumlah artikel selama 5 tahun tersebut tidak jauh berbeda dengan produktivitas publikasi lainnya. Penelitian oleh Wahyudi, Kustiyo, dan Basuki (2016) dalam analisis pola produktivitas penulis artikel bidang perpustakaan dan informasi di Indonesia menunjukkan hasil yang tidak begitu berbeda. Demikian juga penelitian Rohanda dan Winoto (2019) mengenai tingkat kolaborasi, produktivitas penulis, serta profil artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan tahun 2014-2018; Rahayu dan Rachmawati (2015); serta Suryantini dan Nurdiana (2016) menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan jumlah artikel setiap tahunnya.



Gambar 1. Jumlah artikel peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian 2015-2019.

Tabel 1. Sebaran artikel peneliti PSEKP - Kementerian Pertanian berdasarkan asal publikasi, 2015-2019.

Tahun	Publikasi nasional				Publikasi internasional	Persentase
	Kementerian Pertanian	Persentase	Non-Kementan	Persentase		
2015	22	16,54	4	3,01	5	3,76
2016	19	14,28	1	0,75	2	1,50
2017	19	14,28	5	3,76	4	3,00
2018	22	16,54	5	3,76	2	1,50
2019	13	9,77	2	1,50	8	6,00
Jumlah	95	71,43	17	12,78	21	15,79

Asal Publikasi

Tabel 1 menyajikan sebaran artikel peneliti bidang sosial ekonomi dan pertanian yang diterbitkan pada publikasi nasional (internal dan eksternal Kementan) maupun internasional. Artikel peneliti PSEKP terbanyak diterbitkan pada publikasi yang dihasilkan oleh unit kerja internal PSEKP sendiri, sebanyak 95 judul (71,43%), diikuti oleh publikasi eksternal Kementan sebanyak 17 judul (12,78%), dan publikasi internasional sebanyak 21 judul (15,79%).

Asal publikasi di atas sebarannya hampir mirip dengan penelitian terhadap artikel Bidang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian, yaitu artikel yang berasal dari lingkungan Kementan sebanyak 193 judul (49,23%), non-Kementan atau perguruan tinggi nasional sebanyak 128 judul (32,56%), dan internasional sebanyak 71 judul (18,11%) (Suryantini, 2022). Sedangkan Himawanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bidang lingkungan di Indonesia dalam kurun waktu 2006-2015 mendapatkan artikel dari dalam dan luar negeri. Terdapat 24 negara yang berkontribusi, 35.50% (120 artikel) dari artikel yang diperoleh berasal dari Indonesia disusul oleh 15.98% (Jepang) dan 9.76% (Jerman).

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim *et al.* (2019) bahwa peneliti di Indonesia telah melakukan inovasi di bidang pertanian untuk kemajuan kualitas pertanian. Hasil penelitian yang dihasilkan kemudian dipublikasikan secara internasional agar dapat diketahui dan diakses oleh masyarakat global. Publikasi bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian di Indonesia yang dihasilkan oleh para peneliti sudah terindeks di *Scopus* atau *Web of Science* sebagai media publikasi. Jurnal selain sebagai media komunikasi juga sebagai *impact factor* (pengukuran) dampak atau *h-index*

sebagai indikator utama dalam penghitungan dampak publikasi jurnal.

Produktivitas Peneliti

Produktivitas berkaitan dengan kuantitas dan kualitas kinerja yang dilakukan secara optimal untuk mencapai suatu tujuan. Produktivitas penulis dapat diketahui dari jumlah artikel yang diterbitkan penulis pada jurnal dalam kurun waktu tertentu (Ming 2004; Maryono 2012). Penulis dengan produktivitas tinggi adalah penulis dengan jumlah artikel terbanyak pada suatu jurnal tertentu.

Produktivitas publikasi peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian selama periode 2015-2019 sebanyak 133 judul artikel yang dihasilkan oleh 87 peneliti. Rata-rata artikel yang dihasilkan peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian selama 2015-2019 adalah 1,53 per peneliti; atau satu orang peneliti menghasilkan 2 judul artikel setiap tahun. Apabila dibandingkan dengan penelitian lainnya, Sutarsyah dan Rufaidah (2013) menemukan tingkat produktivitas artikel primer peneliti PKT-KRB yang dimuat pada Buletin Kebun Raya adalah 0,19 artikel/peneliti/tahun.

Peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian paling produktif yaitu Nyak Ilham dengan 13 publikasi, kemudian Saptana 12 publikasi, Sri Hery Susilowati 9 publikasi, Reni Kustiari, dan Handewi Purwati Saliem masing-masing menghasilkan artikel sebanyak 8 publikasi, sedangkan Erma Suryani sebanyak 7 publikasi. Sebanyak 4 orang masing-masing menghasilkan 6 artikel yaitu I Wayan Rusasta, Rita Nur Suhaeti, Syahyuti dan Valeriana Darwis (Tabel 2).

Dibandingkan dengan peneliti Bioteknologi pada Jurnal AgroBiogen 2006-2, produktivitas peneliti bidang

Tabel 2. Produktivitas publikasi peneliti PSEKP selama 2015–2019.

Nama Peneliti	Jumlah artikel (Judul)
Nyak Ilham	13
Saptana	12
Sri Hery Susilowati	9
Reni Kustiari	8
Handewi Purwati Saliem	8
Erma Suryani	7
I Wayan Rusastra	6
Rita Nur Suhaeti	6
Syahyuti	6
Valeriana Darwis	6

sosial ekonomi dan kebijakan pertanian lebih tinggi (Suryantini & Nurdiana, 2016). Pada Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan tahun 2014–2018 jumlah artikel per penulis tertinggi hampir sama dengan penelitian ini. Dalam artikel tersebut, penulis paling produktif adalah Pawit M. Yusup yang telah menulis artikel sebanyak 12 artikel (Rohanda & Winoto, 2019). Sedangkan peneliti Kebun Raya Bogor yang paling produktif adalah E. Hidayat dengan 8 artikel (Sutarsyah & Rufaidah, 2013).

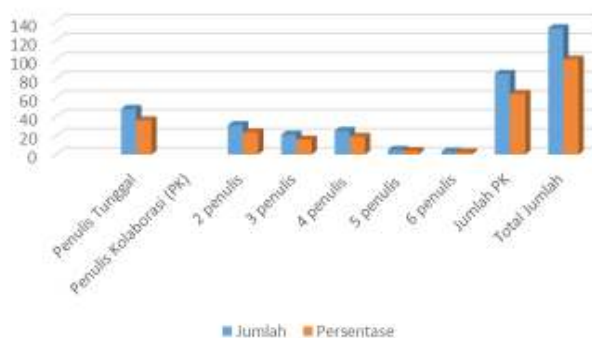
Pola Kepengarangan

Pengarang Tunggal vs Jamak

Peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian sebanyak 48 (36,09%) artikel ditulis secara tunggal, sebaliknya jumlah artikel kolaborasi adalah sebanyak 85 publikasi (63,91%). Artikel kolaborasi oleh 2 penulis merupakan artikel kolaborasi yang terbanyak, yaitu 31 judul (23,31%), disusul 4 penulis 25 judul (18,79%), dan 3 penulis sebanyak 21 judul (15,78%) (Gambar 2).

Pola kepengarangan pada penelitian Rahayu dan Saleh (2017) pada jurnal Hayati menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengarang kolaborasi mempunyai presentase lebih besar yang mencapai 94,12% dibandingkan dengan penulis tunggal. Sedikit berbeda, Sutardji (2012) menyatakan artikel pada jurnal primer dan prosiding oleh peneliti Balai Penelitian Kacang dan Umbi sebagian besar artikelnya (66,7%) mempunyai penulis kolaborasi.

Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, Saleh dan Maulana (2020) menyatakan penulis ganda pada Majalah Visi Pustaka dan Media



Gambar 2. Pola kepengarangan peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.

Pustakawan periode terbitan 2016–2019 jauh lebih besar (139 artikel) dibandingkan dengan penulis tunggal (73 artikel). Demikian pula yang disampaikan Rahayu dan Rachmawati (2015). Sebaliknya, dari hasil penelitian Rahayu dan Tupan (2018) pada Prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDII LIPI Periode 2013–2017 ditemukan 187 artikel (71,92%) merupakan penulis tunggal.

Penulisan artikel lebih banyak dilakukan secara kolaborasi karena dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian (Maryono & Surajiman, 2017). Disamping itu, kolaborasi dapat dilakukan baik antar peneliti dalam satu institusi, antar institusi, maupun antar negara dari disiplin ilmu yang berbeda. Kolaborasi juga dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sangat kompleks sehingga tidak mungkin diselesaikan dengan sumberdaya dan sarana yang terbatas.

Kolaborasi

Berdasarkan rumus Subramanyam (1983) tingkat kolaborasi rata-rata peneliti PSEKP selama tahun 2015–2019 adalah sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa nilai C lebih besar dari 0,5 dan kurang dari 1 ($0,5 < C < 1$) sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian oleh peneliti PSEKP lebih banyak dilakukan secara kolaborasi daripada yang dilakukan secara individu (Tabel 3).

Pada penelitian Widuri dan Prasetyadi (2018), tingkat kolaborasi jurnal MEV yaitu 0,89. Demikian juga dengan penelitian Suryantini dan Nurdiana (2016) pada Jurnal AgroBiogen periode 2006–2014 diperoleh nilai 0,85. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan secara berkolaborasi di bidang tenaga listrik

Tabel 3. Tingkat kolaborasi peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, 2015-2019.

Tahun	Jumlah artikel			Tingkat kolaborasi/ tahun*
	Kolaborasi	Tunggal	Total	
2015	14	17	31	0,45
2016	12	10	22	0,55
2017	19	9	28	0,68
2018	20	9	29	0,69
2019	20	3	23	0,87
Jumlah			133	
Rata-rata tingkat kolaborasi peneliti				0,65

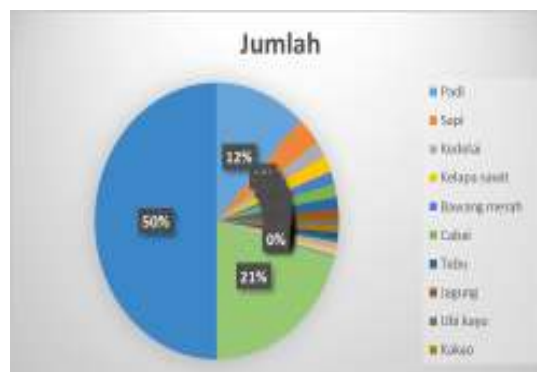
dan mekatronik cukup tinggi. Sebaliknya, Rahayu dan Rachmawati (2015) menyatakan bahwa tingkat kolaborasi rata-rata penulis artikel Visi Pustaka 2000-2014 sebesar 0,097 dan Rahayu dan Tupan (2018) pada Prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDII LIPI Periode 2013-2017 dengan tingkat kolaborasi 0,39. Angka ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian lebih senang bekerja dalam kolaborasi.

Komoditas dan Subjek Artikel

Selama tahun 2015-2016, terdapat 17 komoditas yang dibahas pada artikel peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Gambar 3 menunjukkan padi merupakan komoditas yang paling banyak diteliti (32 judul), diikuti sapi (9 judul). Kedelai dan kelapa sawit pada urutan berikutnya masing-masing sebanyak 5 judul diikuti oleh tebu, cabai, bawang merah masing-masing 4 judul.

Padi dan jagung merupakan komoditas teratas pada jurnal-jurnal ilmiah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Winarko *et al.* 2015). Hal ini berbeda dengan penelitian ini, yang memperlihatkan komoditas padi pada urutan teratas dan jagung pada urutan delapan. Komoditas yang berbeda, yaitu pisang, sorgum, talas, dan tomat merupakan komoditas teratas pada bidang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (Suryantini, 2022).

Tingginya kegiatan penelitian terkait padi dan sapi menunjukkan bahwa komoditas ini merupakan komoditas unggulan di Kementan. Padi menghasilkan beras yang merupakan bahan pangan pokok penduduk Indonesia. Sedangkan sapi dimanfaatkan sebagai makanan pokok



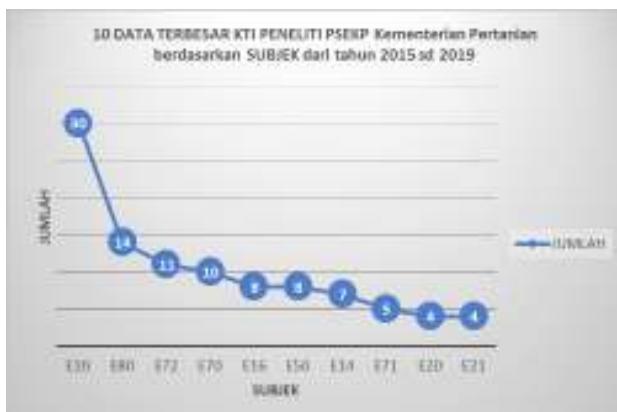
Gambar 3. Sebaran artikel peneliti PSEKP Kementerian Pertanian 2015-2019 berdasarkan komoditas

untuk menyediakan kebutuhan protein hewani. Terkait hal tersebut Ahdan *et al.* (2015) mengatakan bahwa padi menjadi komoditas unggulan dengan nilai bobot alternatif sebesar 13,0623 dan sapi menjadi komoditas unggulan dengan nilai bobot alternative sebesar 12,7233. Demikian juga Dermoredjo (2014) menyatakan bahwa kebijakan pengembangan komoditas padi, jagung, maupun kedelai sangat penting terkait dalam menjaga stabilitas kebutuhan pangan nasional.

Penentuan subjek artikel peneliti bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian dilakukan berdasarkan skema kategorisasi subjek Agris/Caris (Winarko *et al.* 2014). Terdapat 10 besar subjek dari artikel peneliti v. Ekonomi dan kebijakan pertanian merupakan subjek artikel terbanyak (30 judul), disusul ekonomi rumah tangga, industri rumah tangga dan kerajinan tangan (14 judul), perdagangan dalam negeri (11 judul), dan perdagangan, pemasaran dan distribusi (10 judul).

Subjek kategori pada Gambar 4 di atas memang spesifik untuk jurnal yang terkait dengan bidang sosial ekonomi pertanian. Walaupun begitu, pentingnya bidang ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Winarko *et al.* (2015) pada jurnal-jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian periode 1995-2010. Pada penelitian ini, subjek ekonomi, pengembangan, dan sosial pedesaan menduduki peringkat kedua.

Data tersebut memperlihatkan bahwa subjek-subjek yang diteliti sesuai dengan mandat institusi, dimana tugas dan mandat PSEKP adalah menjadi pusat pengkajian bertaraf internasional yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan invensi dan inovasi di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Ibrahim *et al.* (2019) menyatakan bahwa peneliti di Indonesia telah melakukan



Gambar 4. Sebaran 10 besar Artikel Peneliti PSEKP Kementerian Pertanian Berdasarkan Subjek periode 2015-2019.

inovasi di bidang pertanian untuk kemajuan kualitas pertanian. Hidayah *et al.* (2022) mengatakan bahwa kebijakan sektor pertanian berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam lima hubungan antar sektor. Hubungan tersebut dilakukan melalui penawaran surplus tenaga kerja kepada perusahaan di sektor industri, pasokan makanan, penyediaan pasar, pasokan domestik tabungan untuk investasi industri, dan pertukaran dari ekspor pertanian untuk membiayai impor barang setengah jadi dan barang modal.

KESIMPULAN

Selama 2015-2019 peneliti PSEKP menghasilkan 133 judul artikel. Sebanyak 95 judul (71,43%) diterbitkan pada publikasi internal. Sebagian besar (63,90%) artikel merupakan hasil penelitian kolaborasi. Tingkat kolaborasi mencapai 0,65. Produktivitas peneliti PSEKP adalah 1,53. Padi (32 judul) dan sapi (9 judul) merupakan komoditas yang paling banyak diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Budi Prawati yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data kajian dan Tupan yang telah menyumbangkan pemikirannya dalam penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdan, M.M. & Suparman. (2015). Analisis penentuan komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Tolitoli. *e-Jurnal Katalogis*, 3(10), 155–166.
 Ali, A. & Perna, S. (2021). Sustainability indicators in agriculture: A review and bibliometric analysis using Scopus database.

Journal of Agriculture and Environment for International Development, 115(2), 5–21.
 Dermoredjo, S. K. (2014). Analisis kebijakan pengembangan padi, jagung dan kedelai di Indonesia dalam menghadapi perdagangan bebas ASEAN. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1), 51–68.
 Hidayah, Yulhendri, I. & Susanti, N. (2022). Peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang: sebuah kajian literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
 Himawanto. (2017). Profil artikel ilmiah bidang lingkungan di Indonesia: analisis bibliometrik. *Lentera Pustaka*, 3(1), 27–41.
 Ibrahim1, C. Sitanggang, Sukaesih, I. & Sukoco, H. (2019). Pengaruh media sosial terhadap sitasi publikasi internasional karya ilmiah Indonesia bidang pertanian dengan pendekatan almetrik. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40 (1), 73–81.
 Ikhsani, I.I.I., Tasya, F.E., Sihidi, I.T., Roziqin, A. & Romadhan, A.A. (2020). Arah kebijakan sektor pertanian di Indonesia untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 134–154.
 Indraningsih, K.S. (2017) Strategi diseminasi inovasi pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 107–123.
 Isbah, U. & Iyan, R.Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Propinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45–54.
 Maryono & Junandi, S. (2012). Indonesian Journal of Chemistry 2007–2011: Analisis kolaborasi dan institusi. *Visi Pustaka* 14(3), 13–23.
 Maryono dan Surajiman. (2017). Kolaborasi internal, domestik dan internasional, serta korelasinya dengan sitasi yang diperoleh: Analisis publikasi UGM di Scopus. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(2), 166–177.
 Ming-Yeuh, T. (2004). Literature growth, journal characteristics, and author productivity in subject indexing, 1977 to 2000. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 5(1), 64–73 [18 December 2006].
 Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 45 tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian.
 Rahayu, R.N. & Rachmawati, R. (2015). Kolaborasi dan produktivitas penulis artikel visi pustaka 2000–2014. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2), 141–152
 Rahayu, R.N. & Tupan, T. (2018). Kolaborasi dan produktivitas penulis pada prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDII LIPI Periode 2013–2017. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(2), 57–66. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i2.20432>.
 Rahayu, S., & Saleh, A. (2017). Studi bibliometrik dan sebaran topik penelitian pada Jurnal Hayati terbitan 2012–2016. *Pustakaloka*, 9(2), 201–218. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1092>.
 Rohanda, R., & Winoto, Y. (2019). Analisis bibliometrika tingkat kolaborasi, produktivitas penulis, serta profil artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Tahun 2014-2018. *Pustablibia: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1–16. doi:<https://doi.org/10.18326/pustablibia.v3i1.1-16>.

- Royani, Y. & Rochani N.R. (2022). Kedelai dalam jurnal penelitian pertanian tanaman pangan periode 2011–2021: Studi Bibliometrika. *Jurnal Gema Pustakawan*, 10(1), 62–74.
- Saleh, A.R., & Maulana, K.A. (2020). Produktivitas dan pola kepengarangan pustakawan pada terbitan Visi Pustaka dan Media Pustakawan edisi tahun 2016-2019. *Media Pustakawan*, 27(2), 138–150.
- Saragih, J. P. (2016). Tantangan kebijakan pengembangan sektor pertanian di masa datang. *Kajian*, 21(2), 105–123.
- Savitri, S. (2018). Kajian bibliometrik terhadap karakteristik kepengarangan dan artikel pada Buletin Pertanian Perkotaan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(1) 23–29
- Subramanyan, K. (1983). Bibliometrics Studies of Research Collaboration. *Journal of Information Science*, 6(33), 33–38.
- Suryantini, H. & Nurdiana. (2016). Kolaborasi peneliti bidang bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian pada Jurnal Agrobiogen. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 25(2), 63–70. <http://dx.doi.org/10.21082/jpp.v25n2.2016.p63-70>.
- Suryantini, H. (2022). Kajian bibliometrika terhadap pemetaan subjek dan pola kepengarangan artikel bidang bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian pada publikasi elektronik. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20473/pjil.v13i1.31079>.
- Sutardji. (2012). Produktivitas publikasi peneliti Balai Penelitian Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, (1), 23–29.
- Sutarsyah & Rufaidah, V.W. (2013). Kajian profil artikel dan produktivitas penulis pada Buletin Kebun Raya. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 22(1), 30–34.
- Todaro, M. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, A., Kustiyo, A., & Basuki, S. (2016). Analisis pola produktivitas penulis artikel bidang perpustakaan dan informasi di Indonesia : Suatu kajian bibliometrika. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 14(2), 25–34.
- Warr, P. (2022). Research and productivity in Indonesian agriculture. *Working Papers in Trade and Development* (2). https://acde.crawford.anu.edu.au/sites/default/files/publication/acde_crawford_anu_edu_au/2022-02/acde_td_warr_2022_02.pdf. [15 Mei 2022].
- Waskitojati, D., Kameo, D. & Wiloso, P. G. (2019). Tantangan kebijakan pembangunan pertanian dalam masyarakat subsistem: Analisis kebijakan revolusi pertanian Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), NTT. *AGRIC*, 31(2), 159–176.
- Widuri, N.R. & Prasetyadi, A. (2018). Tingkat kolaborasi, produktivitas penulis dan artikel metrik pada Jurnal Mechatronics, Electrical Power, and Vehicular Technology. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 62–75. <https://doi.org/10.22146/bip.33408>.
- Winarko, B., Suryantini, H., Hendrawaty, & Nurdiana. (2015). Bibliographic analysis of nine Indonesian agricultural scientific journals. *Proceedings of The 6th International Conference on Asia-Pacific Library and Information Education and Practice: Exploring unity amid diversity*. Manila, October 28-30, 2015. p. 159–174.
- Winarko, B. Suryantini, H. Hendrawaty, dan Nurdiana. (2014). Kategori subjek sumber rujukan pada artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah pertanian indonesia. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 23(2), 47–53.